

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PENANGANAN KEJANG DEMAM PADA ANAK

Dindi Paizer*, Lindesi Yanti, Fermata Sari

Akademi Keperawatan Kesdam II Sriwijaya, Benteng Kuto Besak, Jl Sultan Mahmud Badaruddin II No.1, 19 Iilir, Bukit Kecil, Palembang, Sumatera Selatan 30132, Indonesia

*dindipaizer12@gmail.com

ABSTRAK

Demam yang disertai kejang menjadi momok yang menakutkan bagi orang tua, kejang yang terlambat ditangani akan berkakibat fatal bagi anak-anak, pengetahuan terhadap penanganan kejang demam merupakan faktor utama yang harus dimiliki ibu supaya tidak terjadi hal yang berbahaya. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan desain cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan kejang demam pada anak. Besar sampel adalah seluruh populasi sebanyak 120 responden. Instrumen penelitian yaitu kuesioner yang valid dengan nilai mean I-CVI 0,97 dan reliabel dengan alpha Cronback 0,89 yang berjumlah 20 soal. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pengetahuan ibu tentang kejang demam berada pada kategori baik (16,7%) dan sebagian besar penatalaksanaan ibu pada kejang demam berada pada kategori baik (15,8%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan penanganan kejang demam pada anak.

Kata kunci: kejang demam; pengetahuan; tindakan

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE AND HANDLING OF FEBRILE CONVULSION IN CHILDREN

ABSTRACT

The fever accompanied by seizures becomes a frightening momok for parents, the seizure that is dealt with late will have a dangerous effect for children, the knowledge of the treatment of seizures is the main factor that mothers should have so that there is no dangerous thing.. The study aims to find out the relationship between mother knowledge and the implementation of a fever attack in children. The large sample was the entire population of 120 respondents. The research instrument was a valid questionnaire with a value of I-CVI 0.97 and reliable with an alpha Cronback 0.89 total of 20 questions. The results showed that most of the mother's knowledge about fever seizures was in the good category (16.7%) and the majority of parents' implementations on seizure needs were in the Good category (15.8%). The results of the statistical test showed a $p = 0,000$ value, which means there is a relationship between the knowledge of the mother and the treatment of fever seizures in the child.

Keywords: actions; febrile seizures; knowledge

PENDAHULUAN

Gangguan Neurologis pada bayi dan balita usia 6 bulan sampai 5 tahun adalah kejang demam, (Perdana, 2019). Kejang demam menjadi salah satu hal yang paling ditakuti oleh orang tua (Widyastuti & Rejeki, 2023). Masalah ini terjadi ketika suhu tubuh naik di atas 38°C, yang disebabkan oleh aliran listrik yang berlebihan di otak, usia 3 sampai 5 tahun anak lebih sering mengalami kejang demam. Pasalnya, kenaikan suhu tubuh yang mendadak pada usia tersebut membuat otak menjadi rentan terkena kejang (Kausar et al., 2020). Anak dibawah lima tahun 2-5% memiliki resiko kejang demam lebih tinggi, angka kejadian tertinggi pada usia 17-23 bulan, menurut World Health Organization (WHO) memperkirakan ada 21,65 juta anak yang mengalami kejang demam di seluruh dunia, meninggal dunia diperkirakan 216.000 diantaranya meninggal dunia (Paudel, 2018).

Di Asia beberapa negara memiliki angka kejadian kejang demam yang tinggi dimulai dari negara Guam 14%, selanjutnya negara India 5-10%, dan Jepang 6-9%. anak di bawah usia 4 tahun persentase terkena kejang 3-4% dan diatas 4 tahun sekitar 6-15% (Wahid, 2019). Di Indonesia, kejang demam biasanya terjadi pada anak usai 18 bulan (Ayu et al., 2021). pada tahun 2016, 2-5% anak mengalami kejang (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2016), meningkat sebesar 17,4% pada tahun 2017 dan 22,2% pada tahun 2018, sedangkan pada tahun 2020, 366 Jumlah anak kecil yang berisiko kejang demam di Indonesia (Angelia et al., 2019). Kejang demam disebabkan oleh banyak faktor, adanya infeksi, otak yang belum matang sempurna dan faktor genetik (Veisani et al., 2013), Anak yang terkena kejang demam akan memiliki tanda-tanda seperti kaku, matanya memutar, terjadi gangguan pernafasan dan sianosis disertai tidak responsif untuk beberapa saat.

Kejadian lebih dari 15 menit menyebabkan kelumpuhan otak, keterlambatan perkembangan (pertumbuhan lambat) termasuk keterlambatan motorik (bradikinesia atau gerakan lambat), keterlambatan bahasa (lambat berbicara), dan keterlambatan kognitif (cognitive delays), lamban), lumpuh bahkan kematian (Khusnal, 2013). Kejang demam sulit untuk dikenali ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak dan senantiasa mendampingi anak (Laino, 2018). Sekitar 15,8% ibu di desa Burai mengetahui cara mengatasi kejang demam dengan benar, yang disebabkan oleh adanya sumber informasi yang baik, sedangkan jika ibu tidak mendapat informasi yang baik maka masalah kesehatan tidak akan terkelola dengan baik (Paizer, D & Yanti, L, 2022). Menurut penelitian Wahyudi (2019), kebanyakan ibu kurang pandai dalam mengatasi kejang demam karena kurangnya pengetahuan. banyak ibu yang pengetahuannya mengenai kejang demam kurang yaitu sebesar 57% (Fauzia, 2012).

Pengetahuan seorang ibu diperlukan agar ia dapat bertindak dengan tepat terhadap anak yang menderita kejang demam (Hastutiningtyas et al., 2022), hal ini akan membantu anak tanpa memperburuk kondisi anak. Seperti bagaimana ibu mengetahui apa yang harus dilakukan ketika anaknya demam dengan menurunkan suhunya, dan ketika ibu membawanya ke petugas kesehatan (Kristianingsih, 2019) Hubungan pengetahuan dengan tindakan saat kejang demam merupakan hal yang menarik untuk diteliti, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan tindakan ibu tentang penatalaksanaan kejang demam pada anak didesa Burai di wilayah pukesmas Tanjung Batu kabupaten Ogan Ilir.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross-Sectional. Penelitian dilakukan di Desa Burai, Kabupaten Ogan Ilir. Besar sampel penelitian ini adalah seluruh populasi atau total sampling, dengan jumlah responden sebanyak 120 orang ibu yang memiliki balita dan bersedia menjadi responden. Penelitian menggunakan keusiner yang terdiri atas data karakteristik responden, pengetahuan dan penanganan kejang demam, Pengolahan data dibantu komputer dengan menggunakan program SPSS (Statistical Products and Services Solutions). Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis bivariat. Periode pengumpulan data untuk pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Februari 2022, sebelumnya sudah dilakukan uji etik Di Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang dengan nomor 0587/KEPK/Adm2/VII/2022.

HASIL

Tabel 1.
 Tingkat Pengetahuan Responden Kejang Demam pada Anak (n=120)

Tingkat Pengetahuan	F	%
Baik	20	16.7
Cukup	100	83.3
Kurang	0	0

Tabel 1, menunjukkan pengetahuan responden mengenai kejang demam berada pada tingkatan baik 16.7 % cukup sebesar 83.3 % dan Kurang 0 %

Tabel 2.
 Penanganan Responden Kejang Demam pada Anak (n=120)

Tindakan	f	%
Baik	19	15.8
Cukup	101	84.2
Kurang	0	0

Tabel 2, menunjukkan Penanganan responden terhadap kejang demam mayoritas berada pada tingkatan Baik 15.8 %, cukup sebesar 84.2 % dan Kurang 0 %

Tabel 3.
 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Kejang Demam pada Anak (n=120)

Pengetahuan	Penanganan						P Value
	Baik		Cukup		Jumlah		
n	f	%	f	%	f	%	
Baik	44	36.7	6	5.0	78	41.7	0.000
Cukup	34	28.3	36	3.0	42	58.3	
Kurang	0	0	0	0	0	0	
Jumlah	78	65	42	35	120	100	

Tabel 3, menunjukkan bahwa dari 120 narasumber dengan pengetahuan cukup, 44 narasumber menangani kejang demam dengan baik, sedangkan 34 narasumber menangani kejang demam cukup, dari 78 responden yang berpengetahuan baik, sebagian besar melakukan penanganan yang baik saat menghadapi kejang demam yaitu sebanyak 44 responden. Hasil uji statistik nilai $p = 0,000$ terdapat hubungan pengetahuan dan penatalaksanaan kejang demam.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Mengenai Kejang Demam pada Anak

Berdasarkan perhitungan sebesar 16,7% ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai kejang demam, hal ini sejalan dengan penelitian (Margina et al., 2022), terdapat (82,6%) ibu yang memiliki pengetahuan baik, hal ini dikarenakan pengetahuan ibu didesa baik dikarenakan adanya kader-kader yang selalu mengikuti pelatihan dan penyuluhan (Sirait, I, 2020). Menurut (Langging et al., 2018), pengetahuan itu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu usia dan juga pendidikan, panca indra manusia dapat memberikan informasi yang akan menjadi sumber dari informasi, sedangkan menurut Paudal, B. (2018), sumber informasi individu biasanya didapat dari anggota keluarga, dari tenaga kesehatan dan media elektronik.

Tindakan Ibu Saat Kejang Demam pada Anak

84.2%, ibu telah melakukan tindakan yang baik saat anak kejang, Tindakan yang baik, merupakan hal yang penting dalam mengatasi masalah pada anak (Hastutiningtyas et al., 2022), kondisi yang tepat akan menjadi pemicu suatu tindakan yang tepat (Notoadmojo, 2012). Salah satu faktor yang mampu membentuk tindakan yang baik adalah pengetahuan dan juga tindakan atau sikap, pengalaman dapat membantu kita melakukan tindakan yang baik, tetapi tidak semua orang dapat menjadikan pengalaman sebagai guru agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Kejang Demam pada Anak

Berdasarkan Hasil uji statistik *chi-square* dengan *Fisher's Exact Test* di peroleh nilai $p=0,000$ yang artinya ($p < 0,05$) ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan penanganan kejang demam pada anak Hal ini sejalan dengan penelitian (Anita, 2022) dan Hasibuan (2018), yang menemukan adanya keterkaitan antara pengetahuan dan penanganan kejang demam pada anak. Hal ini didukung juga oleh penelitian (Langging et al., 2018), yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan penatalaksanaan kejang demam, pengetahuan yang rendah pada ibu akan berdampak pada kekambuhan kejang demam (Rostami Ghadi & Chakeri, 2020). Menurut (Eta & Gaele, 2021) Orang tua kebanyakan memiliki pengetahuan yang baik tentang kejang demam, tetapi masih menunjukkan sikap panik dan ketakutan saat terjadi kejang demam. Sedangkan menurut (Alzweihary et al., 2021), walaupun pengetahuan ibu tentang kejang demam belum baik, tetapi penanganan mereka saat terjadi kejang demam cukup baik.

Pengetahuan merupakan hasil belajar dari berbagai panca indra manusia. Pengetahuan meningkatkan pengambilan keputusan dan perilaku individu. Individu mengubah perilaku dengan mengadopsi perilaku yang memiliki tahapan, antara lain: kesadaran akan rangsangan, minat terhadap rangsangan, inisiasi pemikiran dan pertimbangan, inisiasi perilaku baru, penggunaan perilaku baru (Langging et al., 2018). Selain itu ada 78 responden yang memiliki pengetahuan baik, dimana 44 responden mampu melakukan penanganan kejang demam, Sirait (2021), menyatakan banyaknya penyuluhan yang dilakukan tentang kejang demam, dapat meningkatkan wawasan orang tua tentang penatalaksanaan. Kurangnya pengetahuan dapat mengakibatkan kesalahan dalam penatalaksanaan dan juga dapat membahayakan anak (Akpan & Ijezie, 2017). Pengetahuan seseorang didapat dari pendidikan baik formal maupun informal, umur dan pekerjaan (Wahid, 2019). Menurut (Astika et al., 2022), pengetahuan akan meningkat setelah diberikan pendidikan. hal ini juga sejalan dengan penelitian (Aprilia & Kusnanto, 2022), yang mendapatkan hasil ada hubungan antara pendidikan kesehatan dengan pengetahuan ibu dalam penanganan kejang demam P Value 0,000. Dari hasil diatas diketahui bahwa pengetahuan seseorang terhadap sesuatu akan berpengaruh terhadap tindakan yang akan dilakukan, ketika tindakan yang dilakukan sudah baik menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik pula.

Peneliti berhipotesis bahwa banyak orang tua yang sudah memiliki pengetahuan dan penatalaksanaan yang cukup karena aktifnya petugas kesehatan didesa tersebut, dan ketika ada penyuluhan baik dari dinas kesehaan maupun yang lainnya mereka aktif bertanya, sehingga ketik aterjadi masalah kejang demam bisa segera ditangani dengan baik. Peneliti juga berhipotesis bahwa ibu-ibu desa telah bekerja sama dengan sekolah-sekolah tinggi kesehatan beserta mahasiswanya yang sedang praktek kuliah terintegrasi (PKT) di desa tersebut untuk mencari informasi terkini tentang cara penanganan anak dengan kejang demam sehingga terjadi penambahan berupa pengetahuan cara mengatasi demam. kejang. anak-anak.

SIMPULAN

Adapun hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan dan juga penatalaksanaan kejang demam memiliki hubungan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akpan, M. U. and Ijezie, E. (2017) 'Knowledge of Febrile Convulsion among Mothers Attending the Paediatric Clinic of University of Uyo Teaching Hospital Nigeria', *International Journal of Pediatric Research*, 4(7), pp. 474–480
- Angelia, A., Pelealu, A., Et, O., Palendeng, L., Kallo, V., Studi, P (2019). *Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Kejang Demam Pada Anak Balita Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu. Jurnal Keperawatan*, 7(2), 1–5.
- Alzweihary, A., Alkhalifah, R. S., Alrayes, R. M., Alshutily, A. S., & Alotaibi, G. A. (2021). *Knowledge , attitude , and practices of parents of children with febrile convulsion in Al-Qassim , Saudi Arabia*. 5(December 2020), 229–236.
- Anita, N. (2022). *The relationship of knowledge , information , attitude to the handling of febrile seizures toddlers in Cisungsang health*. 10(5).
- Aprilia, K., & Kusnanto. (2022). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol 4 No 4, 59–60.
- Astika, W., Sari, S. A., & Immawati. (2022). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Kejang Demam untuk Meningkatkan Pengetahuan Orangtua pada Anak Usia Balita di RSUD Jend.Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2), 437–442.
- Ayu, P., Nandari, P., Agung, A., Lely, O., & Budiapsari, P. I. (2021). Hubungan Berulangnya Kejang Demam pada Anak Dengan Riwayat Kejang di Keluarga. *E-Journal AMJ (Aesculapius Medical Journal)*, 1(1), 32–37.
- Eta, E. V. A., & Gaele, A. N. N. (2021). Knowledge, Attitudes and Practices of Parents Regarding Convulsion in Children Under Five Years in Muea Community, Cameroon. *Pediatrics and Neonatal Nursing – Open Journal*, 7(1), 13–20. <https://doi.org/10.17140/pnnoj-7-133>
- Hastutiningtyas, W. R., Maemunah, N., & Susmini, S. (2022). Pengetahuan dengan Sikap Ibu tentang Kejadian Kejang Demam Pada Anak Di Rumah Sakit Panti Waluyo Sawahan Malang. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10(2), 207–215. <https://doi.org/10.33366/jc.v10i2.2757>
- Kausar, S., Kouser, S., Aziz, Z., & Bibi, F. (2020). *The Effect of Educational Interventions on Knowledge , Attitude and Practices of Mothers Regarding Febrile Convulsions in Children*. 4929, 511–515. <https://doi.org/10.36348/sjmps.2020.v06i07.006>
- Margina, L., Halimuddin, & Aklima. (2022). Pengetahuan Ibu tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam pada Balita. *Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 6(2), 123. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/21762>
- Perdana, S. W. (2019). Penanganan Kejang Demam Pada Anak. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), 699–706. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/959/696>

Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2016. *Konsensus Anak Indonesia*

- Kristianingsih, A., & Sagita, Y. D. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam dengan Penanganan Demam pada Bayi 0-12 Bulan di Desa Datarajan Wilayah Kerja Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2018*. *Midwifery Journal*, 4(1), 26-31.
- Langging, A., Wahyuni, T. D., & Sutriningsih, A. (2018). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan Penatalaksanaan Kejang Demam Pada Balita di Posyandu Anggrek Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang*. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Paizer, D. ., & Yanti, L. (2022). *Pengetahuan dan Tindakan Ibu tentang Penatalaksanaan Kejang Demam pada Anak*. *Jurnal Gawat Darurat*, 4 (2), 155–160.
- Paudel, B., Rana, G., & Lopchan, M. (2018). *Mother's knowledge and attitude regarding febrile convulsion in children*. *Journal of Chitwan Medical College*, 8(2), 16-22.
- Perdana, S. W. (2019). *Penanganan Kejang Demam Pada Anak*. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), 699–706.
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/959/696>
- Wahid, Rilyani, R. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Penanganan Kejang Demam Pada Balita Sebelum Dirawat Di Rumah Sakit Ahmad Yani Metro*. *Concept And Communication*, Null(23), 301–316.
- Sirait, I, Tampubolon, L, Siallagan, A, Pane, J, Telaumbanua, T. 2020. *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Kejang Demam Anak Rentang Usia 1-5 Tahun di Desa Tengah Kecamatan Pancur Batu Tahun 2020*. *Jurnal Ilmu Keperawatan : Journal of Nursing Science*. Vol. 9 No. 1. e-ISSN: 2598-8492
- Siregar, N., & Damanik, D. W. . (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Penanganan Pertama Kejang Demam Pada Anak Di Kabupaten Simalungun*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(3), 396–403.
- Rostami Ghadi, M., & Chakeri, A. (2020). *Knowledge, Attitudes and Home Management Practices of Mothers of Children with Febrile Seizures among Aged Less Than 6 Years in Iran, 2014*. *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*, 14(2), 1339–1344.
- Veisani, Y., Delpisheh, M. A., & Sayehmiri, K. (2013). *Familial history and recurrence of febrile seizures; a systematic review and meta-analysis*. *Iranian Journal of Pediatrics*, 23(4), 389–395.
- Widyastuti, W., & Rejeki, H. (2023). *Promosi Kesehatan Kejang Demam pada Kelompok Ibu Balita di Desa Rowocacing Kedungwuni Pekalongan Health Promotion of Febrile Convulsion in a Group of Mothers With Toddler in Rowocacing Village , Kedungwuni Pekalongan*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 333–342.
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/18801>